

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Sebelum divonis dokter/menopause, ketiga partisipan mengalami beberapa masalah karena kondisi *childlessness* yaitu adanya stigma negatif sosial berupa pertanyaan kapan hamil dan dianggap mandul, merasakan emosi negatif seperti marah saat menanggapi komentar negatif dari orang lain, sedih karena belum memiliki anak, dan iri dengan orang lain yang sudah memiliki anak.

Proses penerimaan diri terjadi ketika ketiga partisipan sudah dipastikan tidak bisa memiliki anak selamanya. Hal ini diawali dengan penolakan (*denial*), ketiga partisipan merasa tidak memiliki gangguan pada organ reproduksi dan masih bisa hamil. Proses *denial* dapat dilalui karena adanya dukungan sosial dari suami dan keluarga. Kemudian ketiga partisipan mengalami *anger*. Bentuk kemarahan berupa menyalahkan pihak lain dan diri sendiri sebagai penyebab tidak memiliki anak. Ketiga partisipan melewati tahap *anger* karena didorong oleh dukungan sosial, pemahaman diri, dan spiritualitas. Selanjutnya, ketiga partisipan melakukan tawar-menawar (*bargaining*) dengan mengikuti saran pengobatan dari orang lain dan berdoa kepada Tuhan agar diberikan anak. Tahap ini dapat dilalui didukung oleh pemahaman diri dan dukungan sosial. Tahap ke empat depresi (*depression*), ketiga partisipan merasakan kesedihan yang mendalam dan kehilangan harapan. Proses ini dapat dilalui dengan adanya dukungan sosial. Terakhir tahap *acceptance*, ketiga partisipan menganggap tidak punya anak merupakan takdir, berhenti melakukan pengobatan, terbuka dengan orang lain, serta tidak terbebani dengan

kondisi tidak bisa memiliki anak. Hal ini di pengaruhi oleh adanya dukungan sosial, pemahaman diri, kemampuan spiritualitas.

Secara umum, penerimaan diri pada ketiga partisipan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mendukung. Faktor tersebut berupa dukungan sosial dari suami, keluarga, dan teman, adanya pemahaman diri, konsep diri yang stabil, dan spiritualitas. Faktor yang paling dominan pertama yang mempengaruhi penerimaan pada ketiga partisipan ialah dukungan sosial dari suami dan keluarga. Hal ini dikarenakan terdapat dukungan suami disetiap tahap penerimaan diri yang dilalui ketiga informan. Selanjutnya, faktor dominan kedua ialah spiritualitas dan pemahaman diri yang terdapat pada ketiga partisipan di beberapa tahap penerimaan diri.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

### 5.2.1 Saran Metodologis

Untuk penelitian selanjutnya dengan topik atau tema yang sejenis, agar dapat menjadikan suami sebagai partisipan penelitian. Sehingga dapat dilihat proses penerimaan diri pada suami yang tidak bisa memiliki anak.

### 5.2.2 Saran Praktis

1. Diharapkan dengan informasi ini, dapat membantu wanita *involuntary childless* menerima kondisi tidak bisa memiliki anak. Penerimaan diri dapat ditingkatkan dengan membentuk pemahaman diri, menemukan dukungan sosial,

meningkatkan spiritualitas, serta menemukan harapan baru agar semakin semangat menjalani aktivitas sehari-hari.

2. Penting bagi suami dan keluarga memberikan dukungan untuk membantu proses penerimaan diri pada wanita *involuntary childless*. Wanita *involuntary childless* dapat menerima kondisinya jika suami dan keluarga tidak menuntut dan memberikan komentar negatif terkait kondisinya.

3. Untuk masyarakat umum, diharapkan dapat memberikan dukungan sosial. Sehingga dapat membantu proses pencapaian penerimaan terkait kondisi *childlessness* pada wanita *involuntary childless*.

